

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Post partum merupakan masa sesudah melahirkan atau persalinan. Masa beberapa jam sesudah lahirnya plasenta atau tali pusat sampai minggu ke enam setelah melahirkan, setelah kelahiran yang meliputi minggu-minggu berikutnya pada waktu saluran reproduksi kembali keadaan yang normal pada saat sebelum hamil. Perubahan fisiologis yang terjadi pada ibu post partum ibu mengalami perubahan sistem reproduksi dimana ibu mengalami proses pengerutan pada uterus setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus. Perubahan adaptasi psikologis adanya rasa ketakutan dan kekhawatiran pada ibu yang baru melahirkan. Hal ini akan berdampak kepada ibu yang berada dalam masa nifas menjadi sensitif (Kirana, 2015).

Kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di Negara berkembang. Menurut laporan World Health Organization (WHO, 2017) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 295.000 jiwa per 100.000 kelahiran hidup. Beberapa Negara memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika, Asia Selatan, dan Asia Tenggara. Angka kematian ibu di Negara-Negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di Kawasan ASEAN. AKI di Propinsi Jawa Tengah tahun 2018 berdasarkan hasil Survey Kesehatan Daerah sebesar 116 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu secara nasional adalah perdarahan, eklampsia dan infeksi (Ri, 2019). Jumlah kematian maternal di Kabupaten Klaten sebanyak 16 kematian dan salah satu penyebab kematian ibu adalah perdarahan (Kabid Kesga Kabupaten Klaten, 2019).

Masa nifas (purperium) dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Puerperium yaitu dari kata puer yang artinya bayi dan parous melahirkan (Endriyani, 2020). Masa nifas merupakan masa yang beresiko terjadi kematian pada ibu, sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam

pertama setelah persalinan. Penyebab kematian ibu dalam masa nifas diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi masa nifas. Penyebab tidak diketahuinya masalah bahaya masa nifas yaitu kurangnya pengetahuan ibu nifas, sehingga ibu nifas tidak menyadari jika mengalami tanda bahaya pada masa nifas (Endriyani, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 2015-2019 dari 111,16 menjadi 76,9 per 100.000 kelahiran hidup. Gambaran AKI di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2015 hingga tahun 2019 (Profil Dinkes Jateng, 2019).

Masalah kesehatan fisik dan psikis pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan ibu menyusui juga termasuk resiko dalam kehamilan dan persalinan yang mungkin timbul dan mempunyai efek yang bermakna terhadap kualitas hidup ibu. Proses persalinan merupakan keadaan yang melelahkan secara fisik dan psikis sehingga masa post partum dapat berdampak bagi kualitas hidup ibu diantaranya mengalami robekan perineum. Robekan perineum baik secara alami maupun episiotomi, bisa mengakibatkan gangguan fungsi otot dasar panggul, sehingga dapat menurunkan kualitas hidup ibu setelah melahirkan. Ibu menjadi tidak mampu mengontrol BAK dan BAB karena beberapa saraf atau bahkan otot yang terputus (Bobak, 2017).

Pada penelitian Romi menyebutkan bahwa luka post episiotomi jika tidak di rawat akan menimbulkan komplikasi secara fisik maupun psikologis. Episiotomi dilakukan jika ada indikasi tertentu misalnya perineum kaku, distosia bahu, fetal distress, persalinan preterm dan persalinan dengan tindakan vacum maupun forcep. Episiotomi adalah insisi yang dibuat pada vagina dan perineum untuk memperlebar bagian lunak jalan lahir sekaligus memperpendek jalan lahir. Robekan perineum atau ruptur terjadi pada hampir setiap persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya (Saifuddin, 2012).

Tingginya kasus kesakitan dan kematian ibu di banyak negara berkembang terutama disebabkan oleh perdarahan persalinan, eklampsia, sepsis, dan komplikasi

keguguran maka diperlukan adanya Gerakan Sayang Ibu (GSI) sebagai target penurunan AKI dengan mencegah tiga macam keterlambatan yaitu keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya dan membuat keputusan untuk segera mencari pertolongan; keterlambatan dalam mencapai fasilitas pelayanan kesehatan; keterlambatan mendapat pertolongan yang dibutuhkan (Saifuddin, 2012).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya persalinan maka diperlukan Asuhan Persalinan Normal (APN) yaitu asuhan yang bersih dan aman dari setiap tahapan persalinan yaitu mulai dari kala satu sampai dengan kala empat dan upaya pencegahan komplikasi terutama perdarahan pasca persalinan, hipotermi serta asfiksia pada bayi baru lahir (APN, 2014).

Persalinan mencakup proses fisiologis yang memungkinkan serangkaian perubahan yang besar pada ibu untuk dapat melahirkan janinnya melalui jalan lahir. Persalinan normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung 18 jam, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin (Jannah, n.d.). Persalinan normal juga dapat dikatakan sebagai suatu fenomena alam yang mengarah pada penciptaan kehidupan baru, hal tersebut merupakan momen paling menyentuh dan spesial dalam kehidupan seorang wanita dan merupakan pengalaman unik yang bisa mereka dapatkan dan pada persalinan normal ini seorang ibu dilatih untuk menghilangkan rasa takut dan kegelisahannya dalam menghadapi persalinannya (Choi, Park, & Park, 2016).

Asuhan persalinan normal bertujuan untuk menjaga kelangsungan dan memberikan derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya melalui upaya yang terintegrasi dan lengkap tetapi dengan intervensi, sehingga setiap intervensi yang akan di aplikasikan dalam asuhan persalinan normal mempunyai alasan dan bukti ilmiah yang kuat tentang manfaat intervensi tersebut bagi kemajuan dan keberhasilan proses persalinan. Asuhan persalinan memegang kendali penting pada ibu karena dapat membantu ibu dalam mempermudah proses persalinannya, membuat ibu lebih yakin untuk menjalani hal tersebut serta untuk mendeteksi komplikasi yang mungkin terjadi dan ketidaknormalan dalam proses persalinan (Agustini, dkk, 2012).

Berdasarkan hasil data-data tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Laporan Studi Kasus Pasien dengan Post partum Spontan di Ruang Aminah PKU Muhammadiyah Delanggu Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Tingginya kasus kesakitan dan kematian ibu di banyak negara berkembang terutama disebabkan oleh perdarahan persalinan, eklampsia, sepsis dan komplikasi keguguran maka diperlukan adanya Gerakan Sayang Ibu (GSI) sebagai target penurunan AKI dengan mencegah tiga macam keterlambatan yaitu keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya dan membuat keputusan untuk segera mencari pertolongan; keterlambatan dalam mencapai fasilitas pelayanan kesehatan; keterlambatan mendapat pertolongan yang dibutuhkan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya persalinan maka diperlukan Asuhan Persalinan Normal (APN) yaitu asuhan yang bersih dan aman dari setiap tahapan persalinan yaitu mulai dari kala satu sampai dengan kala empat dan upaya pencegahan komplikasi terutama perdarahan pasca persalinan, hipotermi serta asfiksia pada bayi baru lahir.

Sesuai latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah laporan studi kasus pasien dengan post partum spontan di Ruang Aminah PKU Muhammadiyah Delanggu Klaten?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pelaksanaan studi kasus pasien dengan post partum spontan di Ruang Aminah PKU Muhammadiyah Delanggu Klaten.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pelaksanaan studi kasus pasien dengan post partum spontan meliputi :

- a. Mengetahui pengkajian keperawatan post partum spontan.
- b. Mengetahui diagnosis keperawatan post partum spontan.
- c. Mengetahui intervensi keperawatan post partum spontan.
- d. Mengetahui implementasi keperawatan post partum spontan.
- e. Mengetahui evaluasi keperawatan post partum spontan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya ibu bersalin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Dapat memberikan asuhan keperawatan yang berkompeten kepada pasien dalam pelaksanaan asuhan persalinan normal.

b. Bagi Pasien

Pasien dapat menerima asuhan keperawatan persalinan normal yang bersih dan sehat

c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pada Asuhan Persalinan Normal

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih bervariasi kaitannya dengan persalinan normal.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Memberi wacana terkait dengan persalinan normal.